

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Morgan melalui Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat digunakan dalam suatu penelitian jika peneliti ingin mencari tahu apakah satu buah variabel atau lebih yang sifatnya independen, memiliki pengaruh terhadap variabel yang sifatnya dependen dengan situasi alamiah. Di sisi lain, penelitian dengan metode kuantitatif cocok jika peneliti ingin mendapatkan hasil yang akurat, yang berdasarkan fenomena empiris yang dapat diukur. Jaya (2020) mengatakan bahwa melalui penelitian yang sifatnya kuantitatif, hasil temuan baru dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur yang sifatnya statistik. Hasil juga bisa didapatkan melalui cara lain, yaitu dengan pengukuran. Penelitian ini menganut paradigma positivistik yang berlandaskan filsafat positivisme, dimana filsafat positivisme berpandangan bahwa fenomena yang akan diteliti dapat diamati, diukur, diklasifikasikan, sifatnya kasual, nilainya bebas dan relatif tetap (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bersifat kuantitatif eksplanatif. Maksud dari penelitian yang bersifat kuantitatif eksplanatif adalah untuk menjelaskan status variabel yang sedang dianalisis, melihat hubungan atau pengaruh antar variabel, atau perbandingan antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Siregar, 2017).

4.2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka definisi operasional variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan.	Kinerja pegawai adalah hasil kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang dihasilkan oleh pegawai Kelurahan Mojo Surabaya dalam periode waktu tertentu dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pimpinan.	1. Kuantitas Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Kemandirian 4. Inisiatif 5. Adaptabilitas 6. Kerjasama
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat mencapai	Kepemimpinan adalah cara dan gaya kepemimpinan yang dipergunakan oleh	1. Bersifat adil 2. Memberi sugesti/saran 3. Mendukung tujuan 4. Katalisator

	tujuan individu atau tujuan organisasi	pimpinan Kelurahan Mojo Surabaya untuk mempengaruhi perilaku pegawai dilingkungannya agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menciptakan rasa aman 6. Sebagai wakil organisasi 7. Sumber Inspirasi
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah sikap positif mengenai adaptasi pekerja yang sehat terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk masalah upah, kondisi sosial, kondisi fisik, dan kondisi psikologis.	Kepuasan kerja adalah sikap positif pegawai Kelurahan Mojo Surabaya mengenai adaptasi pekerja yang sehat terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk masalah upah, kondisi sosial, kondisi fisik dan kondisi psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri. 2. Gaji. 3. Peluang atau promosi. 4. Hubungan Supervisor atau Atasan. 5. Teman sekerja. 6. Peraturan
Komitmen Organisasi (X3)	Kekuatan relatif dari identifikasi individu terkait dengan keterlibatannya	Komitmen organisasi adalah Kekuatan relatif dari identifikasi masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Kontinyu

	sebagai anggota organisasi	pegawai Kelurahan Mojo Surabaya terkait dengan keterlibatannya sebagai pegawai Kelurahan Mojo Surabaya	3. Komitmen Normatif
--	----------------------------	--	----------------------

4.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kantor Kelurahan Mojo Surabaya beralamat di Jl. Kalidami No. 41 Surabaya, Jawa Timur.

4.4. Populasi dan Sampel

4.4.1. Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Kantor Kelurahan Mojo Kota Surabaya berjumlah 32 pegawai.

4.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi yang berjumlah 32 orang dalam penelitian ini dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan tetap pada Kelurahan Mojo Kota Surabaya.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2022). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

4.5.1. Data Primer

Sugiyono (2019) menjabarkan bahwa sumber data utama dari sebuah penelitian adalah sesuatu yang disebut data primer. Pengumpul data akan mendapatkan data secara langsung. Untuk mengambil data primer pada metode kuantitatif, penyebaran kuesioner, observasi, wawancara narasumber, atau gabungan dari ketiga cara tersebut adalah solusinya. Pengumpulan data utama penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online.

Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk sebuah survei, dimana telah tersedia pernyataan yang telah merepresentasikan masing-masing variabel yang akan diukur dan responden akan

diminta pendapatnya dengan mengisi kuesioner. Setelah dijawab, rangkaian pertanyaan akan diberikan kembali kepada peneliti untuk diolah hasilnya. Pengambilan data dengan menggunakan penyebaran kuesioner dinilai cocok untuk jika jumlah responden yang ingin diteliti cukup besar dan area cakupan responden cukup besar. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung, atau disebar dengan bantuan internet.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran terhadap pendapat responden mengenai variabel yang diteliti. Sugiyono (2019) dalam bukunya mengatakan bahwa penggunaan skala Likert dirasa cocok untuk mengukur persepsi, sikap, maupun pendapat terhadap sebuah fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini jawabannya mengacu pada Skala Likert. Adapun klasifikasi jawaban sebagai berikut :

- STS = Saya sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- TS = Saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- CS = Saya cukup setuju dengan pernyataan tersebut
- S = Saya setuju dengan pernyataan tersebut
- SS = Saya sangat setuju dengan pernyataan tersebut

4.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Penggunaan data yang berasal dari sumber lain ini dapat digunakan untuk mendukung hasil sebuah penelitian. Contohnya adalah dengan pengambilan data melalui studi pustaka (Sugiyono, 2019). Pengambilan data menggunakan studi pustaka bertujuan untuk mempelajari sumber bacaan yang relevan dengan

penelitian sebagai informasi dan bahan pendukung untuk masalah yang sedang diteliti.

4.6. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan metode kuantitatif. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, serta uji hipotesis (Uji T) dengan menggunakan alat ukur pengujian data yaitu SPSS.

4.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019) Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kesesuaian kuesioner yang telah diisi oleh responden. Jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner secara efektif dapat mengungkapkan pengukuran yang dimaksud, maka instrumen tersebut valid. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi melalui koefisien korelasi pearson product moment sebagai teknik pengujian. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung skor korelasi antara setiap item dengan skor total, dan data dianalisis menggunakan SPSS for Windows dengan

level of significant sebesar 5%. Jika r hitung $> r$ tabel maka dianggap valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka dianggap tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran apabila gejala yang sama diukur berulang kali dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alpha Cronbach. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$.

4.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memverifikasi apakah koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan diestimasi secara akurat (Ghozali, 2019). Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, antara lain:

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2019) Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinieritas dapat diketahui dengan menilai nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Jika VIF kurang dari 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Sedangkan jika nilai tolerance > 0.10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2019) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antar residual pada pengamatan yang berbeda. Apabila varian residual tetap antara pengamatan-pengamatan tersebut, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan varian, disebut sebagai heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan Glejser, yaitu regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi

4.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2019) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik dalam arah maupun besarnya pengaruhnya. Analisis regresi berganda dilakukan ketika terdapat setidaknya dua variabel independen yang dimasukkan dalam analisis. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Kepuasan Kerja

X_3 = Komitmen Organisasi

e = Error

4.6.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan dalam bentuk pertanyaan. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hasil hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

A. Uji - t

Menurut Sugiyono (2019) Uji-t atau pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menjaga salah satu variabel independen tetap atau dikendalikan. Korelasi parsial adalah nilai yang menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel setelah mengontrol pengaruh satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Rumusan hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis antara variabel X_1 (Kepemimpinan) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai):

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai.

H_1 : Ada pengaruh antara kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai.

2. Hipotesis antara variabel X_2 (Kepuasan Kerja) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai):

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

H_1 : Ada pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

3. Hipotesis antara variabel X_3 (Komitmen Organisasi) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai):

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai.

H_1 : Ada pengaruh antara Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai.

B. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan

$F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali 2018) Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan.

Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel anova, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali 2018):

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

4.6.5 Uji Dominan

Menurut Ghozali (2018) uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Kriteria uji dominan yaitu jika nilai koefisien regresi variabel memiliki nilai terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan. Semakin besar nilai beta maka

semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Cara untuk menentukan variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai *standardized coefficients beta* yang paling tinggi

4.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared. Jika nilai koefisien determinasi rendah, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 dan jauh dari 0, itu menandakan bahwa variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).